

JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan

Volume 3 Nomor 3 September 2020, Hal : 239-248

Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

ISSN 2615-8574 (online)

JAMP

JURNAL ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD

Adinda Dwivana Larasati

Bambang Budi Wiyono

Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang 65145

adindalarasati5@gmail.com

Abstract: The aims of this research to determine the effect of the implementation of supervision of school supervisors on the work discipline of teachers in learning. This research uses a quantitative approach with a closed questionnaire as a tool for data collection. Population is 81 respondent and sample in this research is 67 respondent. The feasibility test with validity test and reliability test. Data analysis uses simple linear regression. The results of this study is H_1 accepted, which means that the effect of the implementation supervision by school supervisors to discipline teachers' work in the learning with the effect of 52.1%.

Keyword: Supervision, Supervisor, School, Work Discipline, Teacher

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi 81 responden dengan sampel dalam penelitian ini yakni 67 responden. Uji kelayakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini yakni H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran dengan pengaruh sebesar 52,1%.

Kata Kunci: Supervisi, Pengawas, Sekolah, Disiplin Kerja, Guru.

Salah satu dari berbagai cara untuk dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yakni melalui pendidikan. Pendidikan sendiri bersifat fleksibel atau bisa dikatakan mengikuti perkembangan zaman dari segi teknologi maupun ilmu pengetahuan supaya menjadikan pendidikan yang lebih baik dan tidak ketinggalan terhadap kemajuan zaman. Dalam pendidikan sendiri terdapat tiga variabel penting didalamnya, yakni kurikulum, guru, dan proses pembelajaran. Kemajuan suatu sekolah guru berperan besar didalamnya. Guru adalah sebuah pekerjaan yang perlu adanya keahlian khusus dan tidak semua orang diluar bidang pendidikan dapat melakukannya (Yamin & Maisah, 2013). Guru merupakan orang yang dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

Guru yang memiliki profesionalisme tinggi adalah guru dengan kemampuan akademik yang relevan, kecakapan, dan disiplin yang baik. Disiplin sendiri merupakan fungsi yang bersifat operasional. Kinerja guru dapat pula diukur dengan melihat disiplin yang dimiliki oleh guru itu sendiri namun kenyataannya saat ini masih banyak ditemui masalah disiplin pada guru terutama pada desa atau daerah terpencil. Pada daerah tersebut masih banyak guru yang belum memahami akan pentingnya disiplin dan hanya dianggap menambah pekerjaan tanpa mengetahui apa guna dari disiplin. Disiplin merupakan perilaku yang sesuai dengan aturan tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan hati yang senang serta tanpa

mebutuhkan paksaan (Gordon, 1996). Saat ini banyak guru yang kurang disiplin dalam kinerjanya sehingga menimbulkan suatu kebiasaan yang tidak baik (Mulyasa, 2009). Masih dapat ditemui guru yang datang terlambat, tugas tidak selesai pada waktu yang sudah ditentukan, tidak membuat rencana pembelajaran, pulang sebelum jam kerja berakhir. Selain itu, terdapat pula guru tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan. Beberapa contoh tersebut dapat menggambarkan kurangnya disiplin kerja bagi guru. Disiplin kerja dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan karena dengan itu maka bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih berkualitas dan juga dengan guru memiliki disiplin kerja tinggi dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Disiplin kerja yaitu pelaksanaan dari manajemen guna memperkuat dasar dari organisasi serta bisa dijadikan sebagai alat yang berguna untuk komunikasi agar dapat meningkatkan kesadaran seseorang dalam bekerja untuk kinerja yang lebih baik dengan mentaati peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku (Davis, 1985). Peserta didik pada jenjang PAUD yang sedang pada meniru, maka akan menirukan guru, apabila guru disiplin maka peserta didiknya ada termotivasi atau meniru untuk disiplin pula. Ketidaksiplinan pada guru dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni lingkungan sekitar, tempat tinggal, pergaulan serta kurangnya motivasi dan pemahaman akan pentingnya disiplin ini sendiri. Untuk meningkatkan disiplin pada guru dapat berasal dari dalam dan luar diri guru tersebut. Pemberian motivasi dari luar bisa dilaksanakan atasannya melalui supervisi yang diberikan.

Supervisi yang diberikan kepala dan pengawas sekolah mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan disiplin kerja guru khususnya dalam proses pembelajaran dan administrasinya. Dengan adanya supervisi tersebut maka guru akan berusaha melaksanakan tugasnya dengan benar dalam pembelajaran dan administrasi pembelajaran. Dalam hal ini, pengawas mempunyai peran meningkatkan motivasi kerja guru dan menjadikan guru dapat lebih disiplin kerja dalam administrasi dan proses pembelajaran. Dengan bantuan pengawas sekolah, guru dapat menjadikan disiplin kerja tersebut menjadi suatu kebiasaan. Pengawas sekolah yang memiliki beberapa kompetensi supervisi tersebut dapat menggunakannya dalam menjadikan disiplin kerja guru tersebut lebih baik. Menilai tugas guru melalui administrasi pembelajaran, memantau jam kerja guru, dan memantau kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan dalam peningkatan disiplin kerja tersebut. Supervisi dari pengawas dalam upaya menjadikan disiplin kerja guru yang lebih baik yakni dengan memberikan pembinaan akan pentingnya disiplin dengan cara memberikan pengertian serta motivasi selain itu juga memberikan penjelasan mengenai jam kerja yang harus dilaksanakan. Pengawas sekolah juga melakukan pengecekan administrasi pembelajaran guna melihat hasil kerja guru dalam mengerjakan tugasnya untuk membuat rencana pembelajaran, dengan pengecekan tersebut maka dapat mengukur kinerja guru dan juga dengan pengecekan yang dilakukan secara rutin akan mampu meningkatkan disiplin kerja guru. Guru akan merasa bahwa pekerjaannya dihargai. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara rutin tersebut akan menimbulkan dorongan dari luar bagi guru untuk disiplin yang pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan. Guru diberikan arahan mengenai cara mengajar dan dibantu serta dibimbing agar mampu menguasai keterampilan mengajar. Secara berkala supervisor memberikan motivasi dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan mengajar tersebut (Ansori dkk., 2016). Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pengawas sekolah mengunjungi sekolah dan memberikan supervisi secara individual yang membuat guru lebih nyaman. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaannya ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari guru tersebut. Pelaksanaan supervisi ini membantu guru lebih memahami dan dapat mendorong adanya kemauan dari dalam dirinya sendiri. Dalam sistem pendidikan nasional, supervisor yakni pengawas sekolah atau madrasah dan penilik (Yahya, 2013). Kompetensi ini harus dimiliki oleh pengawas sekolah sebagai saran untuk membantu dan membina tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah supaya mampu meningkatkan kompetensinya dan juga agar sesuai dengan standar yang ada. Dengan adanya supervisi dari pengawas tersebut dapat meningkatkan disiplin kerja guru serta apabila disiplin kerja guru baik maka peran atasan juga dapat menjadi faktornya. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat dalam pelaksanaan supervisi pengawas sekolah, mengetahui tingkat disiplin kerja guru dalam pembelajaran, dan mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap disiplin kerja pada guru dalam pembelajaran di PAUD Se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

METODE

Pendekatan kuantitatif dipilih untuk digunakan dalam metode penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni pelaksanaan supervisi pengawas sekolah sebagai variabel X dan disiplin kerja guru dalam pembelajaran sebagai variabel Y. Pengambilan untuk sampel yakni memakai sampel jenuh yang berarti jumlah keseluruhan populasi, sampel jenuh dipilih karena populasi yang ada kurang dari 100 responden (Arikunto, 2010). Responden pada penelitian ini sebanyak 67 guru. Kuisisioner atau angket dipilih untuk dipakai sebagai alat untuk mengambil data dengan lima pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju serta sangat tidak setuju. Angket tertutup sendiri merupakan angket yang dibuat dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Responden memberikan jawaban pada pernyataan yang ada dengan memberikan tanda centang atau *checklist* sesuai dengan alternatif pilihan yang cocok dengan keadaan lapangan yang dialami oleh responden itu sendiri. Skala *likert* digunakan dalam penentuan pengukuran skala. Guna menguji kelayakan dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Product Moment Pearson* dan *Alpha Cronbach*. Analisis deskriptif dan regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif sendiri yakni pengkategorian variabel pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dan disiplin kerja guru dalam pembelajaran dengan kategori yang diberikan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik. Dalam menguji hipotesis digunakan regresi linier sederhana untuk mengukur seberapa berpengaruhnya variabel X terhadap variabel Y (Wiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

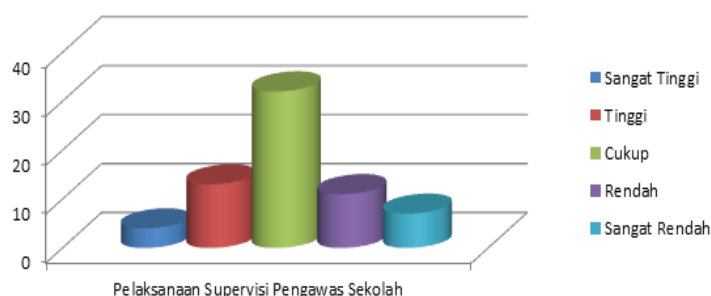
Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah (X)

Dari perhitungan analisis deskriptif, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pengawas sekolah memiliki tingkat kategori cukup dengan mean sebesar 64,8. Berikut ini pada Tabel 1 dapat dilihat kategori, interval kategori, frekuensi, dan persentase pada masing-masing kategori.

Tabel 1. Kategori Data Variabel Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah (X)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	< 61,4	7	10,4
Rendah	61,4 – 63,7	11	16,4
Cukup	63,8 – 66,1	32	47,8
Tinggi	66,2 – 68,5	13	19,4
Sangat Tinggi	≥ 68,6	4	6,0

Setelah dilakukan analisis deskriptif, seperti pada Tabel 1 sebanyak 4 responden mengatakan tingkat pelaksanaan supervisi pengawas sekolah sangat tinggi sebesar 6,0%. Sebanyak 13 responden mengatakan tingkat pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tinggi sebesar 19,4%. Sebanyak 32 responden mengatakan pada cukup tinggi sebesar 47,8%. Sebanyak 11 responden mengatakan pada tingkat rendah sebesar 16,4%. Sebanyak 7 responden mengatakan pada tingkat sangat rendah sebesar 10,4%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas pelaksanaan supervisi pengawas sekolah berada pada kategori cukup dengan mean sebesar 64,8. Berikut ini diagram bar dari kategori variabel X pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Bar Pengkategorian Data Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah (X)

Pada variabel X ini terdapat tiga subvariabel dengan masing-masing subvariabel pada kategori yang berbeda. Subvariabel 1 yakni peningkatan prestasi kerja guru berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sejumlah 34 dan persentasenya yakni 50,7%. Subvariabel 2 yakni menilai guru bekerja efektif memiliki frekuensi 29 dengan persentase 43,3% yang berada pada kategori cukup dan subvariabel 3 yakni membimbing guru bekerja efektif termasuk dalam kategori cukup pula dengan frekuensi 21 serta persentase 31,3%. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Subvariabel X

Kategori	Subvariabel 1		Subvariabel 2		Subvariabel 3	
	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	1	1,5	3	4,5	8	11,9
Rendah	12	17,9	6	9,0	17	25,4
Cukup	14	20,9	29	43,3	21	31,3
Tinggi	34	50,7	21	31,3	12	17,9
Sangat Tinggi	6	9,0	8	11,9	9	13,4

Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa disiplin kerja guru dalam pembelajaran memiliki tingkat kategori cukup dengan mean sebesar 67,9. Berikut ini pada Tabel 3 dapat dilihat kategori, interval kategori, frekuensi, dan persentase pada masing-masing kategori.

Tabel 3. Kategori Data Variabel Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	< 64,4	7	10,4
Rendah	64,4 – 66,7	11	16,4
Cukup	66,8 – 69,1	30	44,8
Tinggi	69,2 – 71,5	12	17,9
Sangat Tinggi	≥ 71,6	7	10,4

Setelah dilakukan analisis deskriptif, seperti pada Tabel 3 sebanyak 7 responden menyatakan bahwa tingkat disiplin kerja guru dalam pembelajaran sangat tinggi sebesar 10,4%. Sebanyak 11 responden menyatakan bahwa tingkatan tinggi sebesar 16,4%. Sebanyak 30 responden menyatakan bahwa tingkat pelaksanaan supervisi pengawas sekolah cukup tinggi sebesar 44,8%. Sebanyak 12 responden menyatakan bahwa tingkatan rendah sebesar 17,9%. Sebanyak 7 responden menyatakan bahwa tingkatan sangat rendah sebesar 10,4%. Berdasarkan hasil tersebut, maka disiplin kerja guru dalam pembelajaran dalam kategori cukup dengan mean sebesar 67,9. Berikut ini diagram bar dari kategori variabel Y pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Bar Pengkategorian Data Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Pada variabel Y ini terdapat dua subvariabel, subvariabel 1 yakni peraturan tertulis berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sejumlah 34 dan persentasenya yakni 50,7% sedangkan subvariabel 2 yakni peraturan tidak tertulis memiliki frekuensi 27 dengan persentase 40,3% yang berada pada kategori cukup. Pada Tabel 4 dapat dilihat mengenai kategori subvariabel Y.

Tabel 4. Kategori Subvariabel Y

Kategori	Subvariabel 1		Subvariabel 2	
	f	%	f	%
Sangat Rendah	4	6,0	10	14,9
Rendah	11	16,4	14	20,9
Cukup	8	11,9	27	40,3
Tinggi	34	50,7	10	14,9
Sangat Tinggi	10	14,9	6	9,0

Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel bebas pelaksanaan supervisi pengawas sekolah (X) dan variabel terikat disiplin kerja guru dalam pembelajaran (Y). Atas dasar hasil hitung regresi linier sederhana tersebut diperoleh, nilai konstanta (β_0) sebesar 19,211 dan nilai koefisien variabel X (β_1) sebesar 0,752. Jadi, persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 19,211 + 0,752 X$. Skor variabel Y adalah sebesar 19,211. Jika variabel X sebesar 0,752, maka sebesar 0 (nol) variabel X memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,752. Maka bisa dinyatakan bahwa satu skor kenaikan pada variabel X bisa memberikan kenaikan atau pengaruh sebesar 0,752 pada skor variabel Y. Tabel 5 ini yaitu hasil *output* regresi linier sederhana.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Data Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah (X) dan Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,211	5,805		3,309	0,002
	Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah	0,752	0,089	0,722	8,406	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Hasil Pengujian Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Koefisien Determinasi (R²) menyatakan kekuatan dari model dalam memaparkan variasi variabel X. Nilai R² yang kecil berarti variabel X menjelaskan variasi variabel Y terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Y. Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (R) positif sebesar 0,722.

Berarti antara variabel pelaksanaan supervisi pengawas sekolah (X) dan disiplin kerja guru dalam pembelajaran (Y) memiliki hubungan searah. Artinya peningkatan pelaksanaan supervisi pengawas sekolah (X) akan diikuti oleh disiplin kerja guru dalam pembelajaran (Y) yang semakin tinggi karena adanya hubungan searah tersebut. Sementara untuk nilai Koefisien Determinasi (R^2) yakni 0,521 yang berarti bahwa variabel Koefisien Determinasi (R^2) dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah (X) sebesar 52,1% serta dipengaruhi oleh faktor yang lain sebesar 47,9%. Faktor lainnya seperti peran kepala sekolah, motivasi kerja, iklim, komitmen organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan pengawasan melekat. Pada Tabel 6 bisa dilihat hasil dari pengujian R dan R^2 .

Tabel 6. Output Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,722a	0,521	0,513	1,873

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Hasil Pengujian Signifikansi *t-test*

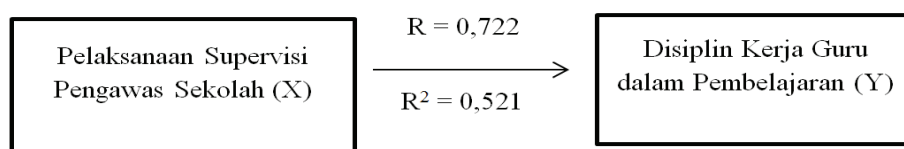
Uji t dilakukan guna menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel X yaitu pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap variabel Y yaitu disiplin kerja guru dalam pembelajaran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *sig.* ($\alpha = 0,05$). Atas dasar hasil dari perhitungan mendapatkan nilai t_{hitung} adalah 8,406 dengan nilai *sig.* = 0,000. Sementara itu t_{tabel} yakni 1,996. Hal ini maka dapat ditegaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,406 > 1,996$ sedangkan *sig.* lebih kecil daripada taraf signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga bisa diartikan terdapat pengaruh pada dua variabel yang teliti. Kesimpulannya yakni hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel pelaksanaan supervisi pengawas sekolah (X) terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran (Y) di PAUD se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo dapat diterima dan teruji akan kebenarannya. dapat diterima dan teruji akan kebenarannya. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut pada Tabel 7.

Tabel 7. Output Signifikansi dengan *t-test*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,211	5,805		3,309	0,002
1 Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah	0,752	0,089	0,722	8,406	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Pada Gambar 3 bisa dilihat arah pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah sebagai variabel bebas terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran sebagai variabel terikat. Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah (X) memiliki tingkat pengaruh sebesar 52,1% bagi disiplin kerja guru dalam pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar yang mempengaruhi kenaikan dari disiplin kerja guru adalah supervisi dari pengawas. Nilai korelasi dari keduanya yaitu 0,722 serta setiap kenaikan satu skor pada variabel X ini sendiri mampu memberikan kenaikan kepada variabel Y. Jadi, pelaksanaan supervisi pengawas sekolah ini dapat memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran sebesar 52,1% dengan tingkat korelasinya 0,722. Semakin tinggi tingkat kualitas pelaksanaan supervisi pengawas sekolah maka semakin tinggi pula disiplin kerja guru dalam pembelajaran.



Gambar 3. Hubungan Antar Variabel

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada variabel pelaksanaan supervisi pengawas sekolah diketahui bahwa memiliki tingkat kualitasnya pada kategori cukup sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan yang telah dilakukan oleh pengawas sudah baik namun ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan tidak berjalan secara maksimal. Dalam hal ini, kualitas pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dianggap cukup dikarenakan pengawas sekolah sebagai supervisor telah membimbing dan membantu guru pada kegiatan pembelajaran serta bimbingan untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan memberdayakan sumber daya di sekolah namun terdapat beberapa faktor penghambat yakni kepentingan mendadak yang tidak dapat dihindari oleh pengawas sekolah seperti rapat dinas, dinas luar, dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah ini memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dengan memberdayakan sumber daya yang ada. Pengawas sekolah menjadwalkan datang ke sekolah untuk memantau keadaan sekolah, guru dan pembelajaran setiap satu bulan sekali. Sebagaimana pada teori yang mengatakana bahwasannya sebagai supervisor dalam pendidikan maka pengawas memiliki tanggung jawab yang berupa memberikan bantuan melalui pembinaan dalam hal ini dilakukan guna sekolah binaannya lebih berkualitas hal ini bersumber dari pelaksana pendidikan maupun pembelajarannya. Pada teori juga dijelaskan bahwa supervisor dapat memberikan bantuan untuk membantu guru agar dapat bekerja secara efektif yang dilanjutkan dengan menilai kerja guru apakah telah efektif atau tidak (Sergiovanni & Starratt, 1979). Dalam pelaksanaan tugasnya pengawas sekolah juga membuat program kepengawasan pada awal tahun dan laporan kepengawasan pada akhir tahun. Program tersebut sebagai acuan mengenai yang akan dilakukan selama satu tahun dan laporan untuk hasil yang didapatkan mengenai penilaian setiap guru dan kepala sekolah di sekolah binaannya. Sebagaimana teori yang mengemukakan bahwasannya pengawas sekolah memiliki wewenang untuk menetapkan tingkat dari kinerja guru dengan faktor yang dapat mempengaruhinya oleh karena itu pengawas sekolah perlu melakukan penyusunan program kerja pada setiap awal tahunnya pada sekolah binaan dilanjutkan dengan memberikan nilai dan bimbingan serta monitoring. Selanjutnya pengawas sekolah membuat laporan kepada dinas pendidikan serta memberikan saran serta beberapa hal pertimbangan kepada sekolah untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah (Sudjana, 2006). Pengawas sekolah juga memiliki buku kunjungan yang berisi kehadiran-kehadiran ke sekolah maupun dalam rapat. Setiap mendatangi sekolah pengawas sekolah mengisi buku tamu dinas dan buku supervisi atau buku pembinaan yang berisi mengenai keadaan pembelajaran, guru, dan sekolah. Buku supervisi atau pembinaan di sekolah serta buku kunjungan yang dimiliki oleh pengawas sekolah dapat digunakan oleh pengawas apakah sekolah memiliki kemajuan yang signifikan atau tidak ada perubahan dalam sekolah tersebut serta dapat dijadikan sebagai penentuan untuk langkah selanjutnya yang akan diambil oleh pengawas sekolah. Sebagaimana pada teori yang menjelaskan bahwa supervisor melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai keadaan belajar mengajar di sekolah, penilaian yakni memberikan kesimpulan dan jawaban atas hasil informasi yang didapatkan, selanjutnya adalah perbaikan dan diakhiri dengan pembinaan yakni pelaksanaannya berupa pembinaan untuk orang yang disupervisi dan perbaikan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mewujudkan kualitas sekolah dan pembelajaran lebih baik kedepannya (Burhanuddin dkk., 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disiplin kerja guru dalam pembelajaran mempunyai tingkatan cukup. Dapat diartikan disiplin kerja guru dalam pembelajaran berada tingkatan yang tidak tinggi namun tidak rendah. Berdasarkan karakteristik responden dalam segi pendidikan, sebagian besar guru PAUD di Kecamatan Wonomerto memiliki pendidikan terakhir yakni SMA sehingga berdasarkan hal tersebut

maka pendidikan dapat menjadi salah satu penyebab disiplin kerja guru tidak tinggi. Pada dasarnya guru telah cukup disiplin dengan sebagian besar guru sudah datang ke sekolah tepat waktu yakni tiga puluh menit hingga satu jam sebelum pembelajaran dilakukan namun terdapat guru yang telat karena faktor geografis yakni sekolah berada jauh di desa dan tempat tinggal guru berada di kota serta masih perlu mengurus perlengkapan keluarganya. Kehadiran guru di sekolah terekam dalam daftar hadir dan pulang guru, dalam buku tersebut jam guru hadir dan pulang dapat terlihat. Guru telah menaati peraturan dari pemerintah serta mengikuti peraturan-peraturan tidak tertulis yang berkembang di masyarakat seperti selalu tersenyum, bertegur sapa, dan mengucapkan salam. Peraturan yang ada ini digunakan guru sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan karena pada dasarnya disiplin pada guru ini berasal dari kemauan guru untuk melaksanakan aturan senang hati serta tanpa paksaan. Teori mengatakan disiplin adalah keadaan orang yang tunduk terhadap peraturan yang telah jelas tertulis maupun aturan yang tidak tertulis secara jelas dengan sehari-hari tanpa keterpaksaan karena pada dasarnya peraturan tersebut berguna untuk mengatur kegiatan guru atau dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat berjalan berurutan dan tidak sembarangan dalam menjalankannya (Mulyasa, 2009). Peraturan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman yakni Peraturan tertulisnya antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Aparat Sipil Negera (ASN). Tidak hanya peraturan yang tertulis, namun ada pula peraturan yang tidak tertulis. Peraturan tidak tertulis ini sendiri merupakan peraturan yang ada di sekitar sekolah ada di masyarakat sehingga perlu ditaati juga. Corey mengatakan bahwa pembelajaran merupakan seorang yang sengaja mengelola suatu keadaan yang memungkinkan dapat turut dalam keadaan khusus dalam memberikan informasi atau materi (Sagala, 2011). Dalam keberhasilan disiplin kerja guru dalam pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang mendukung seperti peran atasan yang memberikan perhatian, memantau, membimbing, dan memberikan teladan kepada guru mengenai disiplin. Faktor lainnya yakni, keadaan di sekolah. Sekolah yang memiliki keadaan tenang tanpa pertengkaran maka guru akan datang ke sekolah dengan bersemangat dan tidak bermalas-malasan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan disiplin dapat bergerak dari pengawasan pemimpinan terhadap masing-masing individu yang tidak disiplin menuju individu yang dapat menghasilkan prestasi melalui disiplin kerja yang mereka miliki (Sarjana, 2013). Untuk menciptakan kondisi sekolah yang mendukung perlu adanya kepemimpinan yang baik, pimpinan di sekolah yakni kepala sekolah. Dengan kepemimpinan yang baik ini maka akan berdampak pada motivasi dari setiap individu, dengan memiliki motivasi yang tinggi pula maka individu akan dapat meningkatkan capaian kinerjanya dalam organisasi (Sultoni dkk., 2018).

Guna mengetahui pengaruh antara kedua variabel ini maka digunakan regresi linier sederhana. Dari hasil uji hipotesis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh antara pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran. Semakin tinggi pelaksanaan supervisinya maka semakin tinggi pula disiplin kerja guru dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Dalam dunia pendidikan, supervisor dapat terdiri dari kepala sekolah maupun pengawas sekolah atau penilik. Sebagai supervisor dalam pendidikan maka pengawas sekolah termasuk memiliki andil dalam meningkatkan disiplin kerja guru dalam pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa pengawas sekolah memiliki tugas dan wewenang untuk memberikan pembinaan bagi guru serta meningkatkan prestasi kerja, membimbing guru dalam bekerja efektif, dan juga menilai guru bekerja efektif. Dalam meningkatkan disiplin kerja guru terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana dalam teori yang menyebut bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan disiplin, antara lain motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, kesejahteraan, pembimbingan dan penegakan disiplin melalui hukum (Martoyo, 2000). Pengawas sekolah memberikan dorongan dari luar untuk memotivasi guru dan pembimbingan dalam melaksanakan disiplin kerja pada guru. Selain itu, pengawas juga untuk memberikan teguran maupun nasihat untuk menjadikan guru yang lebih baik kedepannya dari segi kinerja maupun disiplinnya. Tidak hanya nasihat dan teguran namun pengawas sekolah juga memberikan contoh mengenai sikap disiplin kepada guru serta secara rutin mendatangi sekolah untuk melihat keadaan sekolah, guru, dan pembelajaran yang ada disana namun terkadang terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat pelaksanaannya tidak berjalan baik yakni karena segi waktu dan

terdapat acara dinas yang mendadak sehingga dilakukan pergantian jadwal mendatangi sekolah. Saat melakukan kunjungan ke sekolah, pengawas sekolah memantau kedisiplinan guru dalam pembelajaran dengan memberikan rencana untuk pelaksanaan pembelajaran, program setiap semester, serta program untuk tahunan. Seperti yang diketahui, bahwa unsur yang terdapat dalam disiplin ini meliputi pedoman dalam berperilaku serta peraturan yang bersifat konsisten, *punishment*, dan *reward*. Untuk itu, guru diminta untuk dapat berperilaku dengan baik dan menjadikan teladan bagi para peserta didiknya sehingga dapat menciptakan lulusan yang baik dalam perilaku dan ilmu serta menjadikan peserta didik yang mampu bersaing dengan lulusan lainnya (Barnawi & Arifin, 2012). Pedoman yang digunakan guru adalah peraturan tertulis dan tidak tertulis yang berlaku. Disiplin penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Suatu sekolah, paling utama dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada guru dan supaya mampu membuat dirinya sendiri bisa lebih disiplin pada saat menjalankan tugas atau pekerjaan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok (Mangkunegara, 2015). Hal ini sejalan dengan tugas pengawas sekolah yang memiliki tugas untuk menjadikan sekolah binaannya memiliki kualitas yang meningkat daripada sebelumnya. Hasil dari penelitian ini searah atau memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan di SMK Negeri di Kecamatan Cikarang (Sarjana, 2013). Selain itu, penelitian di SMP Negeri Kabupaten Cilacap (Rochimah dkk., 2018). Tidak hanya itu, pada SMA Negeri di Kutai Kartanegara (Priyanto, 2015). Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa supervisi memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap meningkatkannya disiplin kerja. Terdapat faktor-faktor diluar pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan pengawas yang turut memberikan pengaruh pada disiplin kerja guru dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan penelitian yang menunjukkan beberapa faktor lain yang bisa memberikan sedikit maupu banyak pengaruh pada disiplin kerja guru, yaitu: penelitian yang dilakukan di SDN Kota Blitar menunjukkan hasil bahwa peran kepala sekolah serta motivasi kerja memiliki hubungan dengan disiplin kerja guru (Nova, 2017). Penelitian yang dilakukan di Kota Batu dengan variabel berbeda yakni iklim dan komitmen organisasi juga menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan dengan disiplin kerja (Pujiasti, 2017). Terdapat pula penelitian yang dilakukan di Kota Mojokerto yang menunjukkan hasil bahwasannya kepemimpinan dari kepala sekolah, iklim, motivasi, dan kedisiplinan kerja guru mempunyai hubungan antara satu dengan lainnya sehingga secara bersama-sama hal ini dapat berpengaruh satu dengan yang lainnya (Shalihah, 2017). Tidak hanya itu, terdapat pula penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwasannya terdapat hubungan pengawasan melekat disiplin kerja guru. Apabila pengawasan melekat yang dilakukan baik sehingga hal tersebut dapat sejalan dengan semakin meningkatnya pula disiplin kerja yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut (Putri, 2017). Beberapa dari penelitian tersebut maka diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi disiplin kerja selain supervisi seperti peran kepala sekolah, motivasi kerja, iklim, komitmen organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan pengawasan melekat.

SIMPULAN

Hasil dari perhitungan keseluruhan rata-rata pada variabel pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dalam kategori cukup atau sedang dengan tiga sub variabel yakni peningkatan prestasi kerja guru, membimbing dan menilai guru bekerja efektif serta lima indikator yang terdiri dari kualitas kerja guru, kuantitas kerja guru, menilai guru dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam manajemen kelas, dan membimbing guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Disiplin kerja guru dalam pembelajaran kualitasnya berada pada kategori cukup atau sedang dengan dua subvariabel yakni peraturan tertulis dan tidak tertulis dengan tujuh indikator yang terdiri dari ketepatan waktu dan berpakaian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi pembelajaran, bersikap adil, menerapkan senyum, sapa dan salam, serta memberikan teladan bagi peserta didik. Hasil uji hipotesis, dinyatakan bahwa adanya pengaruh dari pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran di PAUD se-Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

REFERENCE

- Ansoni, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i12.8285>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen, Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin, Sutopo, H., Imron, A., Maisyaroh, & Ulfatin, N. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Davis, K. (1985). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. BPF.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nova, F. R. (2017). Hubungan Peran Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kedisiplinan Kerja Guru SD Negeri se-Kota Blitar. *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan - Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 0(0)*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/64582>
- Priyanto, P. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru SMA Negeri di Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Educational Management, 6(1)*. <http://pps.unj.ac.id/journal/jiem/article/view/190>
- Pujiasti, S. (2017). *Hubungan Antara Iklim Organisasi Dan Komitmen Organisasi Dengan Disiplin Kerja Pegawai*. 0(0). http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:3IX3t5_eAnYJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5
- Putri, N. L. E. (2017). Hubungan antara Pengawasan Melekat dan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan - Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 0(0)*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/57778>
- Rochimah, H., Rugaiyah, R., & Ahmad, M. (2018). Supervisi Kepala Sekolah Dan Konsep Diri dalam Disiplin Kerja Guru PNS di SMP Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(2)*, 234–251. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/18539>
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjana, S. (2013). Disiplin Kerja (Studi Kasus Guru SMK Negeri di Kecamatan Cikarang Barat). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/3108>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1979). *Supervision: Human Perspectives*. McGraw-Hill, Inc..
- Shalihah, A. (2017). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Iklim Organisasi, dan Kedisiplinan Kerja Guru Sekolah Se-Kota Mojokerto. *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan - Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 0(0)*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/61062>
- Sudjana, N. (2006). *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Sultoni, Gunawan, I., & Rosalinda, T. N. (2018). Pengaruh Pembentukan Tim dan Kepemimpinan Spiritual terhadap Motivasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(3)*, 216. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jsmp/article/view/4670/2619>
- Wiyono, B. B. (2007). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yamin, M., & Maisah. (2013). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).